

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, baik berupa kinerja siswa, kinerja guru, dan perubahan di kelas. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi siswa tentang tingkat pemahamannya, antusiasnya, kepercayaan diri, dan motivasi.<sup>1</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan jenis metode kolaboratif. Jenis penelitian kolaboratif yaitu hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, teman sejawat, atau guru dengan peneliti. Menurut Wina Sanjaya “dalam asas kolaboratif minimal ada tiga kelompok penting dalam melakukan PTK, yakni guru itu sendiri yang melakukan tindakan, observasi, serta siswa itu sendiri sebagai kelompok belajar yang keberhasilan belajarnya tanggung jawab guru.”<sup>2</sup> Pengertian Tindakan Kelas menurut Djunaidi Ghony adalah:

Suatu proses di mana guru–dosen dan siswa-mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran yang lebih baik agar tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai secara optimal.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 128.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 39.

<sup>3</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 8.

Sedangkan menurut Zainal Akib, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari tiga pengertian kata yaitu:

1. Penelitian: kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: suatu gerak tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.<sup>4</sup>

Dengan menggabungkan batasan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas.<sup>5</sup>

Rancangan peneliti ini menggunakan PTK dilakukan dengan memakai beberapa siklus setiap siklus terdiri dari empat tahap, tahapan tersebut menurut Suharsimi Arikunto, yaitu:

1. *Planning*/ rencana awal yang dilakukan

Dalam tahap ini meneliti tentang apa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan yang mengamati proses jalannya tindakan.

Dalam tahapan menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

---

<sup>4</sup> Suharsimi, Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008 ), 3

<sup>5</sup> Zainal Akib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Widya, 2007), 12-13.

## 2. *Action/* tindakan

Tahapan kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan tindakan dikelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahapan kedua ini pelaksanaan guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

## 3. *Observation/* pengamatan

Tahapan ketiga yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat, sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

## 4. *Reflection/* refleksi

Tahapan keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksanaan sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

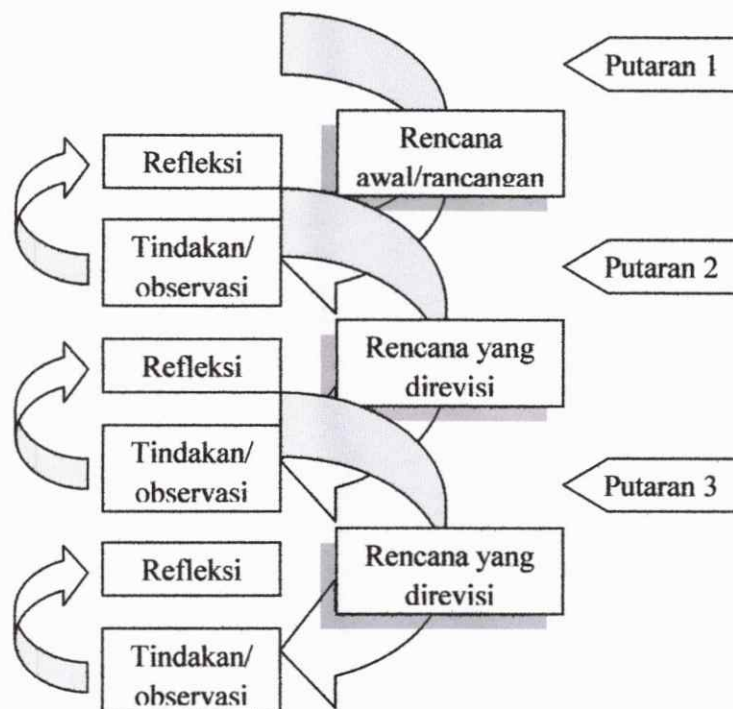
Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut menurut Suharsimi adalah “ unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula.”<sup>6</sup>

Jadi, satu siklus adalah dari tahapan penyusunan rancangan dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan bentuk tindakan sebaiknya disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi, bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

Dalam kegiatan penelitian, peneliti terlibat langsung dalam menerapkan tindakan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. dimana hubungan antar tiga siklus digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Suharsimi, Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008 ), 20

Tabel I Gambar model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins.<sup>7</sup>

## B. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang akurat, kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencana Kegiatan
2. Pelaksana
3. Pengumpul data
4. Penganalisis data
5. Pelapor hasil penelitian

<sup>7</sup> Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Iiu Mudah* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), 43.

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai kunci peneliti, maka mutlak diperlukan. Karena desain penelitian yang dipilih adalah PTK yaitu dengan pendekatan kualitatif kolaboratif partisipatoris, maka dari itu selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif menjelaskan “dalam penelitian, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, dan akhirnya pelapor hasil tindakan.”<sup>8</sup>

Disini sebagai obsevasi dalam penelitian (dalam mengumpulkan data) diketahui oleh instrument sehingga diharapkan menggali data tidak terjadi miccommunication. Adapun peranan dalam penelitian ini adalah pengamatan penuh. Jadi, peneliti hanya akan meneliti metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al- qur'an hadis. Sedangkan kehadiran peneliti ketika melakuakn wawancara diketahui oleh sunyek peneliti.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Arrahmah Kecamatan Papar, Kediri, khususnya pada siswa kelas XI program IPA, dengan fokus penelitian pada “implementasi metode *Drill* dalam pembelajaran al- qur'an hadis”.

---

<sup>8</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 121.

Peneliti memasuki lokasi penelitian dengan terlebih dahulu mengurus surat ijin observasi dari STAIN Kediri yang selanjutnya diberikan kepada staf karyawan di MA Arrahmah purwatengah untuk dimintakan persetujuan dari kepala sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan peneliti langsung menemui guru mata pelajaran al-qur'an hadis untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

#### 1. Sejarah singkat berdirinya ARRAHMAH

Proses awal berdirinya arrahmah tidak sama dengan yayasan lain. Karena ypi arrahmah berdiri setelah lembaga mi dan mts telah lam berdiri. Mi didirikan pada tahun 1965 oleh bapak in'am mansuri.<sup>9</sup> Pada walnya, madrash ini berbentuk diniyah yang masuk sore, dan tidak diberi nama. Masuk pertama kali siswa hanya tujuh orang yakni 4 prempuan dan 3 lakik-laki yang bertempat disurau kyai h. im'am mansuri. Segala sesuatu ditangani sendiri oleh pendiri, tanpa bantuan orang lain.

Setelah madrasah ini berjalan sekitar 2 th, jumlah muridnya berjumlah 150 orang. Dengan jumlah yang sebesar ini, kyai h. in'an mansuri sudah meras tidak mampu untuk menangani sendiri. Oleh sebab itu kyai h. in'am mansuri lantas mengumpulkan tokoh- tokoh masyarakat dan menyerahkan sepenuhnya pengelolaan madrasah kepada masyarakat. Kemudian masyarakat membentuk susunan pengurus yang diketua oleh bapak mulyan.

---

<sup>9</sup> Dokumen MA Arrahmah

Setelah pengelolaan madrasah diserahkan kepada pengurus , sebagai langkah pertama, pengurus mengangkat kepala madrasah baru yaitu bapak sanusi. Sedangkan k.h. in'am mansuri diserahi tugas mendirikan taman kanak-kanak pada tahun 1971. Langkah berikutnya ialah merubah system madrasah, dari system diniyah menjadi ibtidaiyah dan diberi nama MI Miftahul Huda. Selain itu pengurus menetapkan kurikulum LP Ma'arif dan MI ini dijadikan 6 kelas.

Setelah 2 tahun bapak imam sanusi mengundurkan diri dan digantikan oleh bapak imam suhadi. dimasa inilah sudah memulai membangun gedung madrasah sa'at itu pula MI Miftaul Huda diubah menjadi MI Arrahmah. sebelum nama Arrahmah diresmikan ada nama lain yang diusulkan yaitu nurul I'tikad " cahaya persatuan" .

Kemudian KH. Imam suhadi mengundurkan diri dari jabatan menjadi kepala madrasah pada tahun 1972 dan sebagai gantinya pengurus menunjuk KH. In'am Mansuri sebagai kepala madrasah dan juga merangkap kepala taman kanak-kanak. Pada sa'at itu kurikulum mulai dirubah, dari kurikulum LP ma'arif menjadi kurikulum Departemen Agama.

Pada tahun 1981 MI Arrahmah mulai dimasukkan pagi yang diikuti dengan berdirinya MTS Arrahmah, selanjutnya K.H. In'am Mansuri mengundurkan diri dari MI Arrahmah dan memusatkan perhatian



di MTS Arrahmah, sedangkan jabatan kepala di MI arrahmah diserahkan kepada bapak muhid, guru DPK Depag.

Akhirnya pada tanggal 21 juli 1986, didirikannya TPI Arrahmah dengan susunan pengurus yang baru dan donator utamanya adalah H. Imam Mukayat Syah. Beliau sangat perhatian terhadap perkembangan pendidikan di Arrahmah. Dan dari imbauan serta dana yang beliau berikan, masyarakat mulai tergugah akan pentingnya pendidikan.

Yayasan terus meningkat pada tingkat pendidikan, pada tahun 1988 berdirilah MA Arrahmah dengan melibatkan orang-orang yang termasuk senior dari MTS Arrahmah seperti bapak masrukin.Drs. Badrudin, Drs. Suprianto. Awal mencari muridnya dari rumah ke rumah serta dari lulusan MTS Arrahmah itu sendiri. Orang yang pada saat itu mencari murid yakni Drs. Suprianto dan bapak fahrur. Drs suprianto orang yang pertama kali menjabat madrasah MA Arrahmah selama dua tahun. Kemudian dilanjutkan oleh Drs. Bahridin selama 10 tahun dan pada akhirnya kepala sekolah MA Arrahmah dijabat oleh H. Fahrur Rozie

## 2. Profil Madrasah Aliyah

- a. Nama Madrasah : MA.ARRAHMAH
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131235060018
- c. Akreditasi Madrasah : B
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.  
Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Propinsi  
Jawa Timur
- e. No. Telp. :(0354) 7050843
- f. NPWP Madrasah : 20.030.167.9-655.000
- g. Nama Kepala Madrasah : H.Fahrur Razi, S.Pd.I
- h. No. Telp. : 08123416155

- i. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Arrahmah
- j. Alamat Yayasan : Purwotengah – Papar – Kediri
- k. No. Telp. Yayasan : (0354) 7011758
- l. No. Akte Pendirian Yayasan :
- m. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- n. Status Tanah : Wakaf
- o. Luas Tanah : 3.182,5 M2

### 3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah

Adapun terkait dengan visi, misi pendidikan adalah:

#### a. Visi sekolah

Menjadi Madrasah aliyah Yang Unggul dalam prestasi, terampil mandiri, berakhlak mulia berlandaskan iman dan taqwa.<sup>10</sup>

#### b. Misi

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran dalam rangka peningkatan prestasi belajar dan persiapan ke perguruan tinggi pilihan
2. Menyelenggarakan pembinaan penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris secara aktif
3. Meningkatkan prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan kemampuan
4. Meningkatkan prestasi kesenian sesuai dengan bakat dan kemampuan
5. Menyelenggarakan pembinaan akhlak mulia
6. Menyelenggarakan pembinaan ibadah
7. Meningkatkan kemampuan berorganisasi
8. Membekali kecakapan hidup dan ketrampilan praktis
9. Mengadakan pembinaan ketrampilan keagamaan yang bermanfaat dimasyarakat.

---

<sup>10</sup> Dokumen MA Arrahmah

#### 4. Letak Geografis

Secara geografis letak MA ARRHAMAH adalah:

1. Sebelah Selatan : Perumahan penduduk,
2. Sebelah Utara : Perumahan Penduduk.
3. Sebelah Timur : perumahan penduduk,
4. Sebelah Barat : komplek pondok pesantren. perumahan penduduk .kali brantas yang membatasi jalan raya Kediri-Nganjuk.

#### 5. Kondisi Obyektif:

- 1) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**TABEL 2**  
**Data pendidik dan tenaga kependidikan 2013/2014**

No	Keterangan	Jumlah
<b><i>Pendidik</i></b>		
1.	Guru PNS DPK	-
2.	Guru Tetap Yayasan	18
3.	Guru Honorer	5
4.	Guru Tidak Tetap	2
<b><i>Tenaga Kependidikan</i></b>		
1.	Ka TU	1
2.	Staff TU	1
3.	Bendahara	1
4.	Penjaga sekolah	1

Dokumentasi: Data pendidik dan tenaga kependidikan MA Arrahmah Tahun  
Pelajaran 2013/2014

## 2) Keadaan Sarana dan Prasarana

**TABEL 3**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	6	6	-	-	-	-
2.	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3.	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4.	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
5.	R. Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-
6.	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
7.	R. Guru	1	1	-	-	-	-
8.	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
9.	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
10.	Tempat Ibadah	1	1	-	-	-	-
11.	R. UKS	1	1	-	-	-	-
12.	Jamban	3	3	-	-	-	-
13.	Gudang	1	1	-	-	-	-
14.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-

15.	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
16.	R. OSIS	1	1	-	-	-	-

Dokumentasi: Data Sarana Prasarana MA Arrahmah Tahun Pelajaran 2013/2014

3) Keadaan Siswa

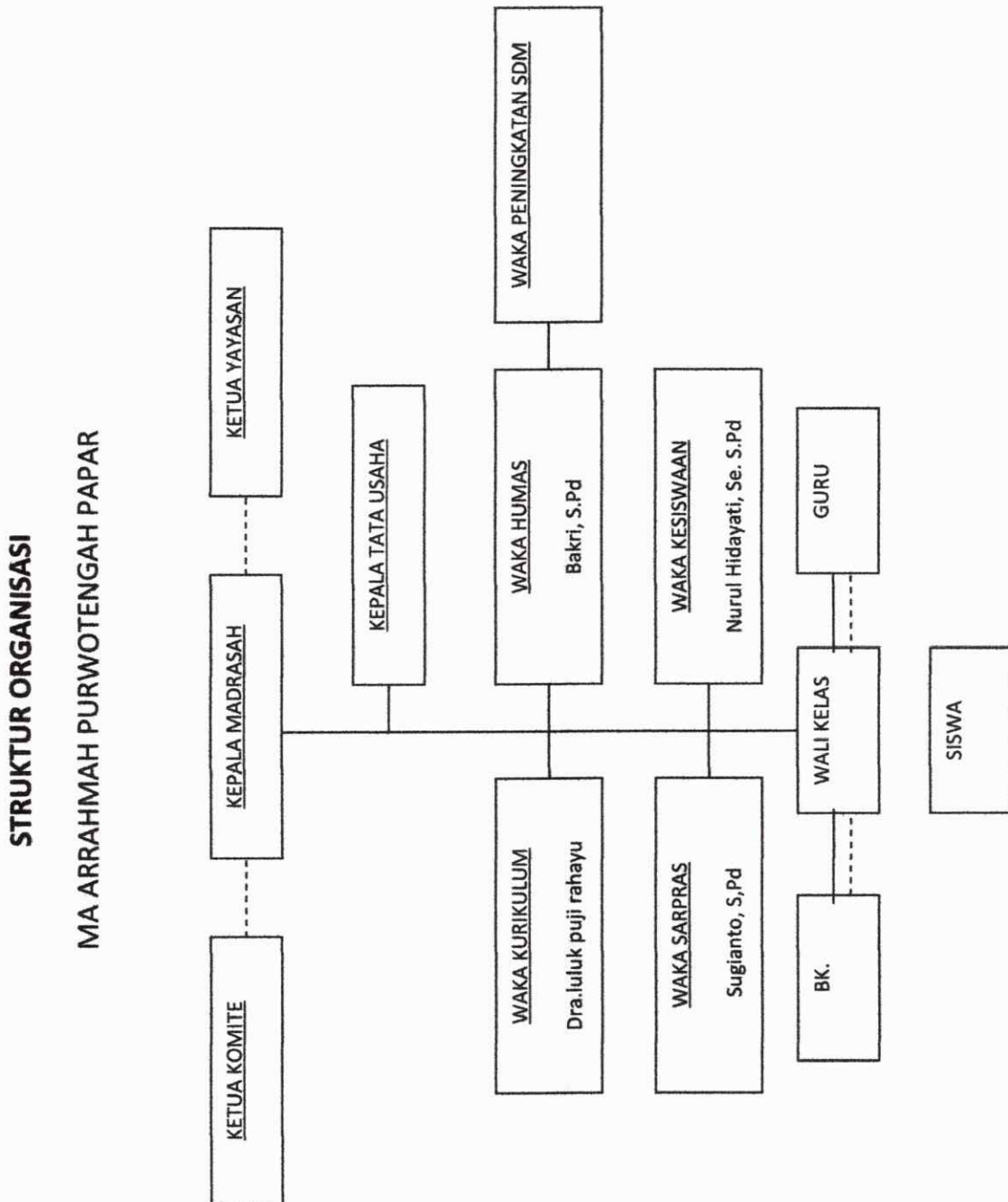
**TABEL 4**

Data siswa dalam tiga tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (X+XI+XII)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
<b>2011/2012</b>	80	3	87	3	59	2	226	8
<b>2012/2013</b>	62	2	78	3	83	3	223	8
<b>2013/2014</b>	34	1	63	2	75	3	172	6

Dokumentasi: Data Siswa MA Arrahmah dalam tiga tahun terakhir

## 5. Struktur Organisasi



Dokumentasi: Data Struktur organisasi MA arrahmah Tahun Pelajaran 2013/2014.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar siswa pada ranah kognitif, jenis dan sumber data bersifat kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu hasil tes yang dilakukan, baik sebelum pembelajaran berlangsung maupun akhir tindakan dengan observasi dan dokumentasi.

Data kualitatif meliputi data hasil interview, gambaran umum obyek penelitian diskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sikap belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan metode drill yang diterapkan, antusiasme siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut dan lain sebagainya.

Terkait dengan penelitian ini, yang dijadikan sumber data yaitu:

##### **1. Sumber data primer**

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dapat berupa kata-kata dan tindakan dari orang yang diamati dan yang telah diwawancarai, yang mana sumber data tersebut nantinya dapat disimpan melalui catatan tertulis, perekaman atau pengambilan foto dan film.<sup>11</sup> Yang tergolong sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa kelas XI IPS, karena peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang difokusakan pada kelas tersebut.

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: alfabeta,2005), 62

## 2. Sumber data skunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain/ lewat dokumen, jenis sumber ini adalah pendukung dari sumber data primer.<sup>12</sup> Sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh bebarapa data tambahan berupa tulisan, misalnya tentang letak geografis MA Arrahmah, sejarah berdirinya MA Arrahmah, data konselor dan dokumen- dokumen yang lain terkait dengan MA Arrahmah.

## E. Proses Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah menurut Ida Bagus Mantara diartikan, “sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.”<sup>13</sup>

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data dengan baik, jenis-jenis informasi yang ada melalui tindakan yang telah dilakukan. Sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi pelaksanaan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI MA Arrahmah.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *memahami penelitian pendidikan* (Bandung: alfabeta,2008), 308-309

<sup>13</sup> Ida Bagus Mantara, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 82.



## 2. Metode Dokumentasi

Menurut Imron Arfin, metode dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen seperti surat, buku harian, naskah, surat kabar, dll.<sup>14</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara dalam pelaksanaan penerapan metode *drill* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI MA Arrahmah.

## 3. Soal tes

Tes adalah instrumen/alat untuk mengukur perilaku/kinerja seseorang, alat ukur ini berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing- masing subyek yang menuntut pemenuhan tugas- tugas kognitif guna untuk mendapatkan respon/jawaban yang diberikan oleh subyek terhadap pertanyaan, pertanyaan tersebut diberikan nilai angka yang mencerminkan subyek.<sup>15</sup>

Tes yang dilakukan adalah tes hasil belajar yang meliputi (pre test) dan diakhiri (post tes). tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, tes akhir digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. tes yang diberikan berjumlah lima soal berbentuk uraian, dan tiap soal diberi skor lima .

---

<sup>14</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial Keagamaan* (Malang: Klaimasahada, 1996), 28.

<sup>15</sup> Ibnu hadjar, *dasar-dasar metodologi pemahaman kuantitatif dalam pendidikan*, (Jakarta :PT Raja grafindo persabda,1999). 173-179

## F. Teknik Analisis Data

Dalam PTK ini data yang diperoleh terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif, data yang bersifat kualitatif yang terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi yang dianalisis, menurut Miles Dan Hubberman, teknik analisis terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu: Reduksi Data, Paparan Data, Dan Penarikan Kesimpulan.

Sedangkan data yang terkumpul berupa angka atau data kuantitatif, dianalisis dengan menggunakan data analisis diskripsi yaitu:

- 1) Analisis data observasi implementasi metode drill pada mata pelajaran al-qur'an hadis. Dalam menganalisis data observasi implementasi metode drill pada mata pelajaran al-qur'an hadis ini, peneliti membagi criteria bentuk penilaian data sebagai berikut:

Sangat baik : diberi skor 5

Baik : diberi skor 4

Cukup : diberi skor 3

Kurang : diberi skor 2

Sangat kurang :diberi skor 1

Adapun dalam pengolahannya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan perolehan skor dari seluruh butir pertanyaan.
- b. Mencari skor rata-rata dengan cara membagi jumlah perolehan skor oleh banyaknya pertanyaan.

- c. Setelah itu, mencari nilai persentasinya dengan cara membagi skor rata-rata dengan nilai maksimum 100%. Dengan menggunakan skala persentase dengan tingkat kriteria sebagai berikut:

90%-100% = sangat baik

80%-89% = baik

70%-79% = cukup baik

60%-69% = kurang baik

<60% = sangat kurang baik

## 2) Analisis Keberhasilan Siswa

Dalam Memberikan Skor Atau Nilai Hasil Belajar Siswa , Didasarkan Pada Rubrik Penilaian Sebagai Berikut:

**Tabel 5**

### **Rubrik Penilaian**

No	Kategori	Jika	Skor
1	Sangat baik	Siswa mampu menghafal semua mufrodat dari suatu ayat dengan lancar dengan runtun sesuai dengan ayat al-qur'an.	4X20
2	Baik	Mampu menghafal semua mufrodat dari suatu ayat dengan lancar tetapi belum runtun sesuai dengan ayat al-qur'an.	4x20
3	Cukup	Siswa mampu menghafal semua	3X20

		mufrodat dari suatu ayat tetapi tidak lancar dan belum runtun sesuai dengan ayat al-qur'an	
4	Kurang baik	Hanya mampu menghafal mufrodat sebagian ayat dengan lancar.	2X20
5	Sangat Kurang baik	Siswa sama sekali tidak bisa menghafal mufrodat dari keseluruhan ayat .	1X20

Ada dua kategori ketentuan belajar yaitu secara per orangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100\%$$

Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Pada Petunjuk Teknis Pelaksanaan Belajar Mengajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Ma Arrahmah Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits, Masing-

Masing Siswa Dinyatakan Tuntas Belajar Jika Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (Kkm) Dengan Nilai 75 Dengan Perhitungan:<sup>16</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan

NP = nilai % yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

### 3) Analisis Data Dokumentasi

Data Dokumentasi Yang Menggambarkan Keadaan Sekolah Sebagai Lokasi Penelitian Diperoleh Dengan Tahap, Yaitu: Peneliti Bekerjasama Dengan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Untuk Memperoleh Data Yang Berhubungan Dengan Guru, Siswa, Serta Sekolah Yang Diteliti Sebagai Acuan Dan Pendukung Dalam Penelitian Yang Dilakukan. Kemudian Peneliti Juga Diberikan Kesempatan Memperoleh Gambaran Pada Beberapa Lokasi Di Ma Arrahmah.

### 4) Analisis Data Interview

Data Interview Dianalisis Dengan Mengumpulkan Seluruh Hasil Wawancara/ Interview. Kemudian Dilihat Kembali Disesuaikan Dengan Proses Dalam Tahap- Tahap Siklus Pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Naglim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 102.

### G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Kunandar, pengertian dari PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.<sup>17</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat diimplementasikan kedalam skenario yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3 di mana masing-masing putaran dikenal perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif diakhir masing-masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam tabel bisa dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 46.

## 1. Siklus I

a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Merencanakan pembelajaran</li> <li>2) Menentukan kompetensi dasar</li> <li>3) Mengembangkan skenario pembelajaran</li> <li>4) Menyusun lembar kerja siswa</li> <li>5) Menyiapkan sumber belajar</li> <li>6) Mengembangkan format penilaian</li> </ol>
b. Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa</li> </ol>
c. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan</li> <li>2) Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disediakan</li> </ol>
d. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan evaluasi mutu, waktu dari setiap tindakan</li> <li>2) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan LKS</li> <li>3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya</li> </ol>

## 2. Siklus II

a. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah</li> <li>2) Pengembangan program tindakan kedua</li> </ol>
b. Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melaksanakan tindakan-tindakan kedua</li> </ol>
c. Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua</li> </ol>
d. Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Evaluasi tindakan kedua</li> </ol>

### 3. Siklus III

a. Perencanaan	1) Identifikasi dan penentuan alternative pemecahan masalah 2) Pengembangan program tindakan ketiga
b. Tindakan	1) Pelaksanaan tindakan ketiga
c. Pengamatan	1) Pengumpulan dan analisis data tindakan ketiga
d. Refleksi	1) Evaluasi tindakan ketiga

#### H. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

Dalam kegiatan PTK evaluasi yang dilakukan harus mencakup materi yang diajarkan ketika menetapkan metode yang telah dipilih. Sehingga terdapat kesinambungan antara materi, proses dan hasilnya.

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah evaluasi. Ketika suatu nilai yang dihasilkan telah mengalami perubahan menjadi lebih baik atau tidak terjadi perubahan maka peneliti harus menjadikan kegiatan sebelumnya menjadi pelajaran untuk perbaikan. Menurut Kunandar, refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi.

Dalam refleksi terdapat kegiatan penting seperti:

1. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah digunakan.
2. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Memperkirakan situasi atas keluhan yang muncul.
4. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
5. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Menurut Kunandar, refleksi terdiri atas 4 aspek yaitu:

- a. Analisa data observasi.
- b. Pemaknaan hasil analisis.
- c. Penjelasan hasil analisis.



- d. Kesimpulan apakah masalah itu teratasi atau tidak. Jika teratasi berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum teratasi. Jika ada yang belum teratasi apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti disitu atau diteruskan.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, 76.